



Pengaruh Nilai Buku Aktiva Tetap Terhadap Total Aktiva Pada Dinas XXX Kabupaten Kebumen

Suratno

Politeknik Dharma Patria Kebumen, Kebumen, Indonesia, 54311

Email : suratno26@gmail.com

Doi : https://doi.org/10.37339/jurnal_e-bis.v4i1.246

Diterbitkan oleh Politeknik Dharma Patria Kebumen

INFO ARTIKEL

Diterima :
19-07-2020
Diperbaiki :
26-07-2020
Disetujui :
26-07-2020

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai buku aktiva tetap terhadap total akktiva pada Dinas xxx Kabupaten Kebumen. Metode yang digunakan dalam peneitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil perhitungan selisih nilai buku aktiva tetap terhadap total aktiva dengan metode garis lurus dan saldo menurun berganda selama 3 tahun dari 2016 – 2018 masing – masing sebesar Rp 2.100.256.221, Rp 1.339.952.109, dan Rp 670.653.206.

Kata Kunci: *Aktiva Tetap, Nilai Buku, Total Aktiva*

ABSTRACT

The purpose of the research is to find out and analyze the effect of the book value of fixed assets on the amount of assets in the Kebumen District xxx Service. The method used in this study is a descriptive research method with a quantitative approach. The results of the calculation of the difference in book value of fixed assets to total assets using the straight line method and the multiple declining balance method for 3 years from 2016 – 2018 are respectively Rp 2.100.256.221, Rp 1.339.952.109, and Rp 670.653.206.

Keywords: *Fixed Assets, Book Value, Total Assets*

Alamat Korespondensi : Jl. Letnan Jenderal Suprpto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 54311

PENDAHULUAN

Aktiva adalah sumber daya ekonomi yang diperoleh dan dikuasai oleh pemerintah atau swasta. Salah satunya adalah aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan mobilitas operasional dan perannya sangat besar dalam menghasilkan produk. Seperti lahan sebagai tempat bangunan, kantor sebagai tempat operasional, mesin dan peralatan sebagai alat untuk beroperasi dan lain-lain. Aktiva tetap juga merupakan bagian utama dalam penyajian posisi keuangan perusahaan maka harus dilakukan pendataan dan pencatatan secara berkelanjutan guna memberikan laporan yang teraktual dan akurat yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aktiva selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aktiva bersangkutan. Akumulasi penyusutan adalah bukan sebuah dana pengganti aktiva, melainkan jumlah harga perolehan aktiva yang telah dibebankan (melalui pemakaian) dan periode – periode sebelumnya. Nilai buku aktiva (harga perolehan, yang merupakan biaya historis, dikurang dengan akumulasi penyusutan) adalah harga perolehan aktiva yang tersisa yang akan dialokasikan untuk pemakaian di periode yang akan datang, dan bukan merupakan estimasi atas nilai tetap saat ini.

Dalam menghitung besarnya beban penyusutan, umur ekonomis dapat diartikan sebagai suatu periode atau umur fisik dimana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tepatnya (masa manfaat) dan dapat juga berarti sebagai jumlah unit produksi (output) atau jumlah jam operasional (jasa) yang diharapkan diperoleh dari aktiva. Karena faktor fisik maupun faktor fungsional, aktiva tetap selain tanah memiliki umur ekonomis yang terbatas. Faktor – faktor yang membatasi umur ekonomis suatu aktiva mencakup pemakaian, penurunan nilai (berhubungan dengan berlalunya waktu, dimanasuatu aktiva tetap baik digunakan atau tidak digunakan akan mengalami penurunan nilai), dan kerusakan (penyebabnya dapat berupa kebakaran, banjir, gempa bumi atau kecelakaan yang cenderung mengurangi atau mengakhiri usia manfaat suatu aktiva).

Berbagai metode pengalokasian harga perolehan aktiva dapat digunakan oleh pemerintah atau swasta berdasarkan pertimbangan dari manajemen yang digunakan. Metode apapun yang dipilih oleh pemerintah atau swasta harus dapat diterapkan secara konsisten dari periode ke periode. Penggunaan metode penyusutan aktiva tetap akan berpengaruh terhadap nilai buku aktiva tetap. Book value atau nilai buku merupakan nilai perolehan aktiva tetap dikurangi dengan penyusutan. Nilai buku aktiva akan berpengaruh total aktiva pada posisi laporan keuangan neraca.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu Bagaimana Pengaruh Buku Aktiva Tetap Terhadap Total Aktiva pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kebumen.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan judul diatas yaitu:

1. Bagaimana perhitungan penyusutan aktiva tetap pada Dinas xxx Kabupaten Kebumen?
2. Berapa nilai buku aktiva tetap yang tersisa pada akhir periode 2016 – 2018 pada Dinas xxx Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimana pengaruh nilai buku aktiva tetap terhadap total aktiva pada Dinas xxx Kabupaten Kebumen?

4. Permasalahan apa yang terjadi pada Dinas xxx Kabupaten Kebumen?
5. Bagaimana pemecahan asalah yang terjadi pada Dinas xxx Kabupaten Kebumen?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah:

1. Untuk mengetahui perhitungan penyusutan aktiva tetap pada Dinas xxx Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui nilai buku aktiva tetap yang tersisa pada periode 2016 – 2018 pada Dinas xxx Kabupaten Kebumen.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai buku aktiva tetap terhadap total aktiva pada Dinas xxx Kabupaten Kebumen.
4. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada Dinas xxx Kabupaten Kebumen.
5. Untuk mengetahui pemecahan masalah yang terjadi pada Dinas xxx Kabupaten Kebumen.

Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada pihak – pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Dinas

Sebagai bahan masukan dalam menghitung nilai buku aktiva tetap bagi Dinas xxx Kabupaten Kebumen.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, referensi, dan masukan – masukan kepada para pembaca sehingga dapat memahami jika ingin melakukan penelitian tentang nilai buku aktiva tetap.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, dan pengalaman dalam bidang studi yang dibahas dalam penelitian ini, khususnya nilai buku aktiva tetap dan juga dapat memberikan kesadaran bagi penulis bahwa penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan dari ilmu – ilmu yang sudah dipelajari selama di perkuliahan.

Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Menurut PSAK (2004) pengertian aktiva tetap adalah aktiva yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Jenis – jenis aktiva tetap menurut S. Munawir (2007) yaitu: tanah, bangunan, mesin, inventaris, kendaraan, dan perlengkapan. Sedangkan menurut Soemarso S. R (2005), karakteristik aktiva tetap ialah: masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan nilainya cukup besar.

Perolehan aktiva tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara antara lain pembelian tunai, pembelian angsuran, ditukar dengan surat – surat berharga, ditukar dengan aktiva tetap yang lain, diperoleh dari hadiah atau donasi dan aktiva yang dibuat sendiri.

Manfaat aktiva tetap adalah manfaat ekonomis dimasa yang akan datang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil dari transaksi – transaksi dimasa lalu. Manfaat yang diberikan aset tetap atau aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun, kecuali

manfaat yang diberikan oleh tanah. Untuk lebih jelasnya tentang masa manfaat aset lihat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pemerintah Daerah.

Nilai buku suatu aktiva tetap atau kelompok aktiva biasanya adalah harga pada saat aktiva tersebut diperoleh (nilai historis), yang pada banyak kasus adalah sama dengan harga belinya yang dikurangi dengan sejumlah depresiasi yang telah dibebankan selama umur penggunaan aktiva tersebut. Sebuah aset atau kelompok aset dikurangi dengan sejumlah penyusutan nilai yang dibebankan selama umur penggunaan aset tersebut. Nilai buku suatu aset dalam periode tertentu bisa berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Hal ini terjadi karena nilai buku suatu aset dipengaruhi oleh metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

Aktiva tetap mempunyai nilai yang semakin berkurang dari suatu periode ke periode berikutnya. Dengan demikian nilai aktiva tetap akan menjadi turun apabila sudah dipakai atau digunakan dalam periode tertentu. Namun ada aktiva tetap yang nilainya tidak akan turun melainkan akan semakin tinggi nilainya yaitu tanah. Aktiva tetap dalam bentuk tanah nilainya akan semakintinggi seiring dengan pertambahan waktu. Nilai aktiva akan berkurang karena adanya pemakaian aktiva tetap tersebut sehingga dalam akuntansi dikenal dengan penyusutan atau depresiasi adalah pengalokasian harga perolehan dari suatu aktiva tetap karena adanya penurunan nilai aktiva tetap tersebut.

Faktor yang mempengaruhi biaya penyusutan yaitu harga perolehan (*Acquisition cost*) adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap biaya penyusutan, umur ekonomis aktiva (*Economical life time*) sebagian besar aktiva memiliki dua jenis umur fungsional aktiva tetap dikatakan masih memiliki umur fisik apabila fisik aktiva tersebut masih dalam kondisi baik (walaupun mungkin sudah menurun fungsinya) sedangkan umur fungsional biasanya dikaitkan dengan kontribusi aktiva tersebut dalam penggunaannya, masa manfaat atau disebut juga umur aset adalah jangka waktu pemakaian aset yang diharapkan oleh pemerintah atau swasta, dan nilai residu (*Salvage value*) merupakan taksiran nilai buku atau potensi arus kas masuk apabila aktiva tersebut dijual pada saat penarikan atau penghentian (*retirement*) aktiva.

Aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu persaham, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh perusahaan melalui transaksi atau kegiatan masa lalu.

Penggolongan aktiva dibedakan menjadi 4 yaitu:

1. Aktiva lancar merupakan aktiva yang diharapkan dapat dicairkan (diuangkan) tidak lebih dari 1 tahun atau 1 siklus akuntansi. Aktiva lancar terdiri dari: kas (*cash*), surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, piutang pendapatan, beban dibayar di muka, perlengkapan, dan persediaan barang dagang.
2. Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan di mana pemakainnya (umur ekonomi) lebih dari satu tahun, digunakan untuk proses operasi, serta tidak untuk dijual. Contoh aktiva tetap antara lain tanah, gedung, mesin, peralatan toko dan kantor, alat angkut, dan lain sebagainya.
3. Investasi adalah penggunaan aktiva untuk memperoleh manfaat ekonomis, seperti bunga, dividen, royalti, manfaat sosial, dan/atau manfaat lainnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemerintah dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Menurut tujuan, investasi dapat dibagi ke dalam dua kelompok yaitu investasi jangka pendek (*temporary*

investment) investasi ini umumnya berupa surat berharga, seperti saham, obligasi atau surat berharga lain yang harga pasarnya relatif stabil tujuan pokok dari pembelian surat berharga ini adalah untuk menanamkan kas sementara waktu tidak terpakai dalam kegiatan bisnis entitas pencatatan pada neraca dalam kelompok aktiva lancar. Investasi jangka panjang (*long term investment*) tujuan pokok investasi dalam surat berharga ini adalah memperoleh dana khusus. Investasi ini disajikan dalam kelompok aktiva tidak lancar pada kelompok tersendiri. Investasi jangka panjang dapat berupa surat berharga (seperti saham, obligasi, piutang hipotek, wesel, piutang), uang muka kepada pihak ketiga, dana khusus (seperti *sinking fund*, kas yang dibatasi penggunaannya, dan dana pensiun), serta aktiva tetap yang tidak digunakan secara langsung dalam kegiatan entitas.

4. Aktiva lain-lain adalah perkiraan atau akun yang tidak dapat dikategorikan pada harta atau aktiva di atas baik dalam bentuk aktiva tetap, aktiva investasi, aktiva tak berwujud dan aktiva lancar. Contoh: mesin rusak, uang jaminan, harta yang masih dalam proses kepengurusan yang sah, dan lain-lain.

METODE

Dalam perhitungan penyusutan aktiva tetap ada beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Metode garis lurus (*Straight line method*)

Metode garis lurus adalah suatu metode penyusutan aktiva tetap dimana beban penyusutan aktiva tetap pertahunnya sama hingga akhir umur ekonomis aktiva tetap tersebut.

$$\text{penyusutan} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan:

HP : harga perolehan

NS : nilai sisa (residu)

n : taksiran umur kegunaan

2. Metode saldo menurun ganda (*Double declining balance method*)

Metode saldo menurun adalah metode penyusutan aktiva tetap yang ditentukan berdasarkan presentase tertentu dihitung dari harga buku pada tahun yang bersangkutan.

$$\text{Penyusutan} = (100\% : \text{umur ekonomis} \times 2) \times \text{HP}$$

3. Metode jumlah angka tahun (*Sum of years digits method*)

Metode jumlah angka tahun adalah besarnya penyusutan aktiva tetap tiap tahun jumlahnya semakin menurun.

Langkah :

- a. Tentukan jumlah angka tahun (JAT) / Umur Ekonomis

Angka penyebut dalam pecahan yang digunakan untuk menentukan beban penyusutan adalah jumlah angka tahun selama masa manfaat aset. Sebagai contoh, aset tetap dengan masa kegunaan 4 tahun akan memiliki angka penyebut 10 (4+3+2+1). Angka pembilang dalam pecahan adalah jumlah tahun sisa masa manfaat pada tiap tahun yang bersangkutan. Tahun pertama angka pembilangnya adalah 4, pada tahun kedua angka pembilangnya adalah 3, pada tahun ketiga angka pembilangnya adalah 2, dan pada tahun keempat angka pembilangnya adalah 1.

- b. Tentukan besar penyusutan

$$\text{penyusutan} = \text{JAT} \times (\text{HP-NS})$$

4. Metode satuan produksi (*Unit of production/output method*)

Menurut metode ini, beban penyusutan aktiva tetap ditetapkan berdasarkan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

$$\text{Penyusutan/unit} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n \text{ (unit)}}$$

5. Metode penyusutan satuan jam kerja (*Service hours method*)

Dengan metode ini beban penyusutan ditetapkan atas dasar jam kerja yang dapat dicapai dalam periode yang bersangkutan.

$$\text{Penyusutan} = \text{jam kerja yang dapat dicapai} \times \text{tarif penyusutan tiap jam}$$

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Metode yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena – fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desa dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka – angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Penelitian kuantitatif sendiri dipecah dalam dua bagian yaitu penelitian eksperimental dan non eksperimental. Ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan kedalam penelitian kuantitatif yang bersifat non eksperimental yaitu metode deskriptif, korelasi, dan eksposfakto.

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka – angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin&Damiyanti: 2011). Penelitian ini menilai sifat dari kondisi – kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya.

Dengan metode ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara saksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis sehingga akan memperoleh data-data yang dapat mendukung penyusunan laporan penelitian. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diproses dan dianalisis lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Definisi Operasional Variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri – ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya sebagai alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang diteliti.

Berdasarkan pokok permasalahan yang diajukan, maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Independent Variable* atau Variabel Bebas

Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. *Dependent Variable* atau Variabel Terikat

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nilai Buku Aktiva Tetap sebagai variabel independen yang dilambangkan dengan X.

Total Aktiva sebagai *variable dependen* (terikat) yang dilambangkan dengan Y.

Indikator Variabel disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Indikator Variabel

| No | Variabel | Definisi | Indikator |
|----|-----------------------------|---|--|
| 1. | Nilai Buku Aktiva Tetap (X) | Penyajian aktiva tetap yang berdasarkan biaya perolehan aktiva tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. | - Nilai Perolehan Aktiva Tetap - Metode Penyusutan - Masa Manfaat/Tarif Penyusutan - Akumulasi Penyusutan |
| 2. | Total Aktiva (Y) | Penyajian total Aktiva pada Laporan Keuangan di sisi Neraca | - Aktiva Lancar - Aktiva Tetap - Investasi - Aktiva Lain – lain |

Menurut Sugiono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tanpa melalui media perantara). Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara, dimana responden menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan peneliti.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan – catatan atau dokumen yang ada dilokasi penelitian serta sumber – sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.

3. Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literature seperti buku, jurnal serta laporan penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan statistik.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode Garis Lurus (Straight line methode)

Rumus:

$$\text{penyusutan} = \frac{HP - NS}{n}$$

Metode Saldo Menurun Ganda (Double declining balance method)

Rumus:

$$\text{Penyusutan} = (100\% : \text{umur ekonomis} \times 2) \times \text{HP}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang didapat setelah penyebaran kuisioner kepada 40 pegawai Perusahaan Y dipperoleh hasil sebagai berikut:

Dibawah ini disajikan tabel hasil akhir perhitungan nilai buku selama 3 tahun dari 2016 – 2018 dengan menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun berganda:

1. Perbedaan nilai buku aktiva tetap antara metode garis lurus dan metode saldo menurun berganda tahun 2016 yang disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Perbedaan Nilai Buku Aktiva Tetap Tahun 2016

| No | Jenis | Nilai Buku | | Perbedaan |
|----|-----------------------------------|---------------|---------------|---------------|
| | | MGL | MSMB | |
| 1. | Bangunan & Gedung | 2.840.457.449 | 2.236.348.802 | 640.108.647 |
| 2. | Alat-alat Besar | 37.687.500 | 23.849.121 | 13.838.379 |
| 3. | Alat-alat Angkut | 267.460.714 | 89.153.571 | 178.307.143 |
| 4. | Alat-alat Kantor dan Rumah Tangga | 2.561.279.026 | 1.280.644.013 | 1.280.635.013 |
| 5. | Alat-alat Studio dan Komunikasi | 21.519.578 | 10.759.789 | 10.759.789 |
| 6. | Alat-alat Laboraturium | | | |
| 7. | Instalasi | | | |
| 8. | Jaringan | 25.214.500 | 12.607.250 | 12.607.250 |
| | Jumlah | 5.753.618.767 | 3.653.362.546 | 2.100.256.221 |

$$= \frac{\text{Rp } 2.100.256.221}{\text{Rp } 5.753.618.767} \times 100\% = 0,36\%$$

Perbedaan nilai buku aktiva tetap metode saldo menurun berganda terhadap metode garis lurus untuk tahun 2016 sebesar 0,36% atau dengan selisih Rp 2.100.256.221.

2. Perbedaan nilai buku aktiva tetap antara metode garis lurus dan metode saldo menurun berganda tahun 2017 yang disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Perbedaan nilai buku aktiva tetap tahun 2017

| No | Jenis | Nilai Buku | | Perbedaan |
|----|---------------------|---------------|---------------|-------------|
| | | MGL | MSMB | |
| 1. | Bangunan & Gedung | 2.651.093.832 | 2.012.713.992 | 638.379.910 |
| 2. | Alat-alat Besar | 28.265.625 | 17.886.841 | 10.378.784 |
| 3. | Alat-alat Angkut | 89.153.571 | 44.576.786 | 44.576.785 |
| 4. | Alat-alat dan Rumah | 1.280.635.013 | 640.322.007 | 640.313.006 |

| | | | | |
|----|---------------------------------|---------------|---------------|---------------|
| | Tangga | | | |
| 5. | Alat-alat Studio dan Komunikasi | | | |
| 6. | Alat-alat Laboratorium | | | |
| 7. | Instalasi | | | |
| 8. | Jaringan | 12.607.250 | 6.303.626 | 6.303.624 |
| | Jumlah | 4.061.755.291 | 2.721.803.182 | 1.339.952.109 |

$$= \frac{\text{Rp } 1.339.952.109}{\text{Rp } 4.061.755.291} \times 100\% = 0,32\%$$

Perbedaan nilai buku aktiva tetap metode saldo menurun berganda terhadap metode garis lurus untuk tahun 2017 sebesar 0,32% atau selisih Rp 1.339.952.109.

3. Perbedaan nilai buku aktiva tetap antara metode garis lurus dan metode saldo menurun berganda tahun 2018 yang disajikan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Perbedaan nilai buku aktiva tetap tahun 2018

| No | Jenis | Nilai Buku | | Perbedaan |
|----|-----------------------------------|---------------|---------------|-------------|
| | | MGL | MSMB | |
| 1. | Gedung & Bangunan | 2.461.727.616 | 1.811.442.529 | 650.287.087 |
| 2. | Alat-alat Besar | 18.843.750 | 13.415.131 | 5.428.619 |
| 3. | Alat-alat Angkut | | | |
| 4. | Alat-alat Kantor dan Rumah Tangga | | | |
| 5. | Alat-alat Studio dan Komunikasi | | | |
| 6. | Alat-alat Laboratorium | | | |
| 7. | Instalasi | 44.812.500 | 29.875.000 | 14.937.500 |
| 8. | Jaringan | | | |
| | Jumlah | 2.525.385.866 | 1.854.732.660 | 670.653.206 |

$$= \frac{\text{Rp } 670.653.206}{\text{Rp } 2.525.385.866} \times 100\% = 0,26\%$$

Perbedaan nilai buku aktiva tetap metode saldo menurun berganda terhadap metode garis lurus tahun 2018 sebesar 0,26% atau dengan selisih Rp 670.653.206 disajikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Grafik Perbedaan Nilai Buku Aktiva Tetap

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahawa perbedaan nilai buku aktiva tetap antara metode garis lurus dan metode saldo menurun berganda selama 3 tahun. Pada tahun 2016 terdapat selisih sebesar Rp 2.100.256.221 atau 0,36% mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar Rp 1.339.952.109 atau 0,32% dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2018 sebesar Rp 670.653.206 atau 0,26%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan aktiva tetap metode garis lurus tahun 2016 sebesar Rp 1.708.717.417, 2017 sebesar Rp 1.691.865.493, dan tahun 2018 sebesar Rp 1.596.129.844, sedangkan metode saldo menurun berganda untuk tahun 2016 sebesar Rp 165.808.009, 2017 sebesar Rp 931.561.384, dan 2018 sebesar Rp 926.822.538. Perhitungan nilai buku aktiva tetap dengan metode garis lurus tahun 2016 sebesar Rp 5.743.620.783, 2017 sebesar Rp 4.061.766.368, dan 2018 sebesar Rp 2.480.387.884. sedangkan metode saldo menurun berganda tahun 2016 sebesar Rp 3.653.364.562, 2017 sebesar Rp 2.721.805.198, dan tahun 2018 sebesar Rp 1.854.734.679. Hasil perhitungan pengaruh nilai buku aktiva tetap terhadap total aktiva antara metode garis lurus dan metode saldo menurun berganda terdapat selisih di tahun 2016 sebesar Rp 2.100.256.221 (0,36%), 2017 sebesar Rp 1.339.952.109 (0,32%), dan tahun 2018 sebesar Rp 670.653.206 (0,26%).

REFERENSI

- Ahmed Riahi Belkaoubi. 2011. *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kebumen.
- Hery. 2016. *Akuntansi: Aktiva, Utang, Dan Modal Edisi 2*. Yogyakarta: Gava Media.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomer 64 Tahun 2013 Tentang Penerapan Standar Akuntansi Berbasis AkruaI Pada Pemerintah Daerah.
- Peraturan Perpajakan pasal 11 (6) UU No.17/2000.
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: CandiGebangPermai Blok R/6.

- Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlanga
- Sadeli, Lili M, Haji. 2011. *Dasar – Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid II Edisi 7*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.